



## Pembelajaran Daring di SD 03 Rejosari Tahun Pelajaran 2020/2021

Rika Yaitul Islami<sup>1</sup>, Sucipto<sup>2</sup>, Ika Oktavianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [rika.yaitul21@gmail.com](mailto:rika.yaitul21@gmail.com), [sucipto@umk.ac.id](mailto:sucipto@umk.ac.id), [ika.oktavianti@umk.ac.id](mailto:ika.oktavianti@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-02-03 Revised: 2022-02-22 Published: 2022-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Learning; Online; Elementary students.</i>	This research is a qualitative research. This research uses a qualitative approach in carrying out research. The qualitative method used is to capture a holistic-contextual phenomenon in a naturalistic way, namely to reveal the phenomenology of how online education is implemented in schools. The samples used in this study were the principal, 2 classroom teachers, 2 guardians, and 2 students at SD 03 Rejosari. The results of data analysis obtained several factors that support and provide benefits but can also be an obstacle in online learning. Online learning is the right lesson to be implemented during a pandemic to maintain health and safety. Online learning requires learning strategies so that learning outcomes can be as desired, using learning strategies are expected to make students more enthusiastic in carrying out learning. The results of the study prove that online learning at SD 03 Rejosari for the 2020/2021 academic year has not been maximized due to the lack of understanding of children when carrying out online learning at home, the facilities and infrastructure provided are also not in accordance with what is needed.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-02-22 Dipublikasi: 2022-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran; Daring; Siswa SD.</i>	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Metode kualitatif yang digunakan dengan cara menangkap suatu gejala holistik-kontekstual dengan cara naturalistik yaitu mengungkap fenomologis bagaimana pendidikan daring dilaksanakan di sekolah. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, 2 guru kelas, 2 wali murid, dan 2 murid SD 03 Rejosari. Hasil analisis data diperoleh beberapa faktor yang menunjang dan memberikan manfaat namun juga bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan saat pandemi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan. Pembelajaran daring memerlukan strategi pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat sesuai dengan yang diinginkan, dengan menggunakan strategi pembelajaran diharapkan dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran daring di SD 03 Rejosari tahun pelajaran 2020/2021 belum maksimal yang dikarenakan pemahaman anak kurang saat melaksanakan pembelajaran daring di rumah, sarana dan prasarana yang diberikan juga belum sesuai dengan yang di butuhkan.

### I. PENDAHULUAN

Belakang ini dunia di gegerkan adanya pandemi yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan dengan cara daring, tidak terlepas dari dunia pendidikan. Disaat pandemi seperti ini guru diwajibkan memodifikasi pembelajaran daring dengan model-model pembelajaran yang sesuai agar memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan melalui pembelajaran online. Pembelajaran online pastinya memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam memberikan pembelajaran dan juga memberikan tantangan kepada lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan sekolah dasar, terlepas pada beberapa polemik yang terjadi di tengah pandemi, kita akui bahwa dengan adanya

pandemi ini dapat mendorong cepatnya penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, dengan pesatnya perkembangan teknologi pada dunia pendidikan mendorong *stake holder* untuk memanfaatkan *stakeholder E-Learning* mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya dalam pendidikan.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi secara sadar antara siswa, guru, dan sumber belajar, yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di lingkungan persekolahan. Dalam hal ini, guru menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran (Sari, 2021). Saefuddin dan Berdiati (2016:08) berkata

pembelajaran berartikan sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui proses aktivitas seseorang dan mampu membawa sebuah hal yang baru dan lebih baik untuk dirinya, yang nantinya bisa menghasilkan perubahan yang baik dan positif, dan hasil akhirnya nanti akan muncul ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Menurut Trianto (2010:17) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah bagian dari manusia yang sangat erat dan tidak semua bisa dijabarkan. Dalam artian sempit pembelajaran diartikan sebagai hasil korelasi yang saling berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup, sedangkan pembelajaran secara luas diartikan sebagai upaya awal guru dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Sudjana (2004:28) berkata bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang terancang dan secara sadar menghasilkan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan antara siswa, guru, dan sumber belajar, yang melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Ayat 20 Pasal 1, suatu proses yang berhubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada kawasan persekolahan. Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi secara sadar antara siswa, guru, dan sumber belajar, yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di lingkungan persekolahan, untuk itulah ketika menerapkan pembelajaran haruslah memperhatikan beberapa hal, pendidik dapat menerapkan pembelajaran daring dengan menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (siswa/murid).

#### 1. Pembelajaran online

Sekarang ini dunia pendidikan baru di hebohkan dengan sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran online atau yang sering disebut dengan pembelajaran daring, ini dilakukan karena adanya pandemi yang sedang menyerang di beberapa negara di dunia dan mengharuskan pembatasan kegiatan di masyarakat salah satunya pada bidang pendidikan. Dong (2000:20) mengungkapkan pembelajaran Daring adalah aksi dalam melakukan komunikasi belajar secara online melalui perangkat elektronik untuk mendapatkan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa. Micheal (2013:27) berpendapat bahwa

pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dirangkai dengan harapan memakai alat elektronik agar bisa mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring menurut Belawati (2009:15), salah satu kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik yang dibuat dengan adanya dukungan jaringan internet. Bisa disimpulkan pembelajaran online adalah kegiatan belajar mengajar yang fleksibel bisa dilakukan dimana saja, tanpa harus bertatap muka secara langsung, yang dilakukan dengan menghubungkan alat elektronik seperti komputer dengan akses internet.

#### 2. Strategi Belajar Daring

Guna menghasilkan pembelajaran daring yang maksimal, baik serta bermutu, pastinya memerlukan strategi yang matang dalam penyusunannya dan tepat dalam pemilihannya, menurut Sri (2020:92) strategi pembelajaran daring adalah strategi yang ada pada proses pendidikan guna menghadapi Covid'19 dengan cara *me-lockdown* dan mengganti yang semula adalah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online yang bersifat temporer dan memaksimalkan "*open-up*" dengan menggunakan teknologi virtual dan digital. Sedangkan menurut Ayu (2020:01) mengatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu dengan penggunaan *perzonalized method* dalam sistem diskusi, lalu juga bisa dengan cara guru memancing siswa saat diskusi online serta menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan nama satu-persatu. Terlepas dari beberapa pendapat diatas yang membahas tentang strategi dalam proses pembelajaran daring, terdapat juga bagaimana strategi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring yaitu dengan cara yang pertama menumbuhkan pola pikir yang berkaitan dengan pembelajaran baru, sedangkan yang kedua yaitu merencanakan regulasi guna mengembangkan sumber belajar digital, dan yang terakhir yaitu menghasilkan tenaga pengajar yang adaptif dalam teknologi pembelajaran, Syaputra (2020:01). Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa strategi pembelajaran daring adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran daring dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu untuk mendapatkan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan maka kita bisa menggunakan strategi mengganti guru yang semula adalah

sumber belajar menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yang bertugas memancing siswa agar mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah, guru juga perlu menyiapkan materi pembelajaran yang diubah menjadi visual media dengan dalam penyusunannya memerhatikan isi kurikulum dan tujuan pembelajaran agar selaras serta mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

### 3. Sumber belajar Daring

Menurut Humairah (2017:03) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan sumber pembelajaran setiap hal ataupun suatu hal yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pada situasi pandemi seperti ini diterapkannya pembelajaran online maka peserta didik perlu lebih cermat dalam menggunakan dan manfaat sumber belajar. Sedangkan menurut Aina (2020:01) berpendapat bahwa sumber pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan gawai (*gadget*) atau laptop maupun media lainnya yang digunakan untuk mencari sebuah informasi di sesuatu laman online sesuai dengan topik atau tema pembelajaran, selain itu juga siswa bisa mencari sumber melalui TV, radio, modul belajar mandiri, maupun menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Dalam sumber belajar online juga terdapat 3 pelaku yang bisa berperan mendapatkan sebuah informasi yaitu yang pertama guru atau kepala sekolah ini bertugas dalam merancang pembelajaran seperti apa yang diinginkan dan juga bertugas untuk mengarahkan orang tua pembelajaran apa yang nantinya diterapkan, yang kedua yaitu wali murid atau orang tua siswa ini mempunyai peran sebagai pengganti guru dalam bimbing siswa untuk belajar di rumah selama pembelajaran online, yang terakhir siswa yaitu bertugas sebagai pelaku dalam pembelajaran juga sebagai sumber pembelajaran bagi siswa lainnya. Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli diatas sumber belajar daring adalah informasi yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran daring dimana informasi tidak hanya didapatkan dari pengajar saja namun siswa bisa menemukannya sendiri contohnya melalui media sosial, ataupun juga TV dan radio.

### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Abin (2005:03) mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi proses dan juga hasil belajar peserta didik ialah 1) input yaitu kegiatan awal yang melukiskan karakter anak secara individu baik secara fisik maupun mental, 2) proses yaitu kegiatan yang menggamarkan proses kegiatan belajar anak, 3) output yaitu hasil yang di mengharapakan adanya perubahan pada diri peserta didik yang lebih baik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Terbalik dengan pendapat diatas menurut Natawidjaja (1984:5) mengatakan ada lima kegiatan yang perlu di perhatikan dalm proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu yang berhubungan dengan faktor tujuan, karakter peserta didik, sumber belajar, tingkah laku guru, dan sarana prasarana. Terdapat dua faktor yang mampu menjadi penghambat dalam memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, yang pertama adalah aspek faktor internal yang berkaitan dengan fisiologis serta psikologi, dan yang kedua faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan dan instrumental, Rusman (2013:124).

### 5. Hasil Belajar daring

Hasil belajar yang pastinya kita dapat setelah melakukan proses pembelajaran, merupakan sebuah hasil yang nantinya menjadi tolok ukur setelah kita mengikuti sebuah proses belajar mengajar maupun sebuah kegiatan, pengertian hasil belajar sendiri menurut Dimyanti dan Mudjiono (2006:35) yang menyatakan bahwa hasil belajar ialah suatu yang diperoleh dan berbentuk angka atau skor yang didapat setelah melewati ujian guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, dalam memahami pemebelajaran yang telah diberikan. Sudjana (2013:22) memberikan pendapat lain tentang hasil belajar yaitu bakat yang muncul pada diri peserta didik yang di peroleh setelah melewati proses pembelajaran. Selain dua pendapat diatas Mulyasa (2008) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang di peroleh peserta didik secara lengkap sesuai dengan kebutuhannya dan dijadikan sebagai indikator kompetensi dan tolok ukur perbaikan perilaku peserta didik. Perolehan terakhir sesudah melalui tahapan belajar atau telah menempuh suatu pembelajaran, yang nantinya akan terlihat perbedaan pada tingkah laku dan sikap yang

bisa di amati dan bisa di nilai, Arikunta (2009:133), Sebuah indikator mampu dikatakan sudah tercapai apa belum dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat hasil yang telah di capai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan atau capaian sebuah tujuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang pada akhir dari kegiatannya adalah evaluasi. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil terakhir dari sebuah putusan tentang tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar dikatakan bertambah jika ilmunya bertambah (Djamarah, 2000: 25). Secara umum hasil belajar ialah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melewati ujian guna mengukur sejauh mana peserta didik dapat menangkap pembelajaran yang telah diberikan dan dijadikan sebagai indikator kompetensi serta tolok ukur sebagai perbaikan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: "Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring?, Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD 03 Rejosari?, Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran daring di SD 03 Rejosari?, Bagaimana sumber yang digunakan selama pembelajaran daring di terapkan?, Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran daring?" dengan Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Menganalisis faktor-faktor yang menghambat atau mempengaruhi, Mendiskripsikan pendidikan yang berlangsung selama pandemi di SD 03 Rejosari, Mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran daring di SD 03 Rejosari, Menganalisis sumber belajar yang diterapkan di SD 03 Rejosari selama pembelajaran daring pelaksanaan pembelajaran daring di SD 03 Rejosari, Mengetahui hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran daring di SD 03 Rejosari.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa di SD 03 Rejosari dan rumah warga, melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Langkah-langkah penelitian kualitatif ini meliputi tahap persiapan, diagnos-

tik, perencanaan tindakan kelas, memecahkan masalah, prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) Reduksi (4) kesimpulan.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, wari murid, dan siswa SD 03 Rejosari Kabupaten Kudus.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 03 Rejosari Kec Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 s.d Februari 2022.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik seseorang, peneliti juga menggunakan metode wawancara mendalam guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, serta metode dokumentasi yang digunakan untuk menagkap dan mencari tahu tentang fenomena yang terjadi di suatu bidang, terdapat dua dimensi rekaman yaitu Fidelitas dan stuktur, dimana fidelitas sendiri berarti bukti yang menggambarkan sampai mana kegiatan di lapangan dengan di buktikan oleh rekaman dari audio serta video yang mana mempunyai fidelitas tinggi, dan catatan lapangan yang mempunyai fidelitas kurang. Selain itu dimensi stuktur menggambarkan sampai mana wawancara dan kegiatan observasi di laksanakan secara sistematis serta terstruktur.

### 5. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu primer dan sekunder, pada data primer peneliti subjek ditentukan secara purposive sampling, artinya subjek pada penelitian adalah sebagai sumber data yang di pilih dengan pertimbangan tertentu, disini terdapat tiga informan yaitu informan kunci, utama dan tambahan, maka disini peneliti memilih informan kunci adalah Kepala sekolah SD 03 Rejosari karena beliau merupakan pimpinan yang mengetahui tentang kegiatan pembelajaran daring di lokasi penelitian, lalu informan utama yaitu Guru kelas IV SD 03 Rejosari ini dipilih sebab beliau terlibat langsung dalam berbagai interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran daring, sedangkan informan tambahan yaitu Guru kelas III SD 03 Rejosari, Siswa SD kelas III dan

IV SD 03 Rejosari, serta wali murid siswa kelas III dan IV SD 03 Rejosari. Data sekunder sendiri yaitu berbentuk dokumen yang berhubungan dengan penelitian

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman ini berarti dalam penelitian kualitatif kemungkinan dilaksanakan analisis data saat peneliti di lapangan ataupun ketika peneliti kembali dari lapangan baru akan dilaksanakan analisis. Pada saat penelitian ini analisis data dilakukan pada saat yang bersamaan dengan proses pengumpulan data. Seperti yang telah disampaikan Miles dan Huberman (1984:23), bahwa tahapan analisis mengikuti model dari analisis interaktif, saat meneliti proses analisis dilakukan dengan empat tahapan yaitu seperti dibawah ini:

a) Tahapan Yang Pertama Pengumpulan Data.

Data yang diperoleh saat wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Deskriptif sendiri berarti catatan yang diperoleh secara alami, catatan tentang apa yang di saksikan, dilihat, didengar, dan di alami langsung tanpa adanya tambahan pendapat dari peneliti lainnya. Catatan reflektif yaitu catatan yang memuat tentang kesan, komentar, dan tafsiran atau pendapat tentang suatu hal yang didapat saat penemuan. Selain itu juga sebagaibahan rencana pengumpulan data untuk ke tahap yang berikutnya.

b) Reduksi Data

Langkah berikut jika data sudah dirasa terkumpul lalu digunakan untuk reduksi data, guna menentukan data yang relevan dan memiliki makna, memfokuskan data yang mengarah pada penyelesaian masalah, penemuan, pemaknaan atau guna menjawab dari pernyataan penelitian. Setelah itu melakukan penyederhanaan sekaligus menyusun secara terstruktur dan menjabarkan suatu hal yang dianggap penting ini berkaitan dengan hasil penemuan dan pemaknaannya. Pada proses reduksi data, hanya hanya temuan data atau temuan yang berhubungan dengan masalah yang sedang di reduksi oleh peneliti. Data yang dirasa tidak berhubungan dengan masalah

yang sedang diteliti maka akan dibuang atau bisa di sebut reduksi data hanya digunakan pada analisis yang memfokuskan, mengklasifikasi, menajamkan, dan membuang data yang dianggap tidak digunakan, serta mengorganisasikan data. Kegiatan ini akan mempermudah peneliti saat pada proses pembuatan simpulan.

c) Penyajian Data

Pada penyajian data dapat berbentuk gambar, tulisan, grafik maupun tabel. Penyajian data sendiri bertujuan guna menggabungkan informasi ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang keadaan yang sedang terjadi.

d) Penelitian Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dikerjakan pada saat produksi datang,jika data sudah terkumpul maka penlit bisa mendapatkan kesimpulan yang bersipat sementara,jika dta sudah terkumpul lengkap pada saat itu peneliti mendapatkan kesimpulan akhir.

Pada awal penelitian peneliti memiliki keinginan unnt bisa menemukan makna atau arti dari data yang sudah terkumpul. Maka dari itu dibutuhkan untuk bisa menemukan makna, persamaan, pola, hipotensis, hubungan, hal-hal yang kerap muncul, dan sebagainya. Pertama kalinya kesimpulan yang diperoleh akan bersifat kabur, tentatif, dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data yang di dapat dari hasil observasi ataupun wawancara dan diperolehnya seluruh data dari hasil penelitian. Jadi kesimpulan itu harus di klarifikasi serta di verifikasi selama berlangsungnya penelitian. Proses selanjutnya data yang ada akan digabungkan ke dalam unit-unit informasi yang dijadikan rumusan kategori dengan berpegangan pada prinsip holistik, sera juga bisa ditafsirkan tanpa adanya informasi lainnya. Data yabg berhubungan dengan informasi yang mungkin bisa digunakan menjadi satu kategori, yang diharapkan memberi kemungkinan agar tercipta kategori baru lainnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian kualitatif pada informan diketahui bahwa informan mengalami kesulitan dalam berinteraksi kepada siswa secara daring atau online karena tidak semua siswa mempunyai HP, sebagian besar orang tua siswa bekerja jadi untuk berkomunikasi memang memerlukan waktu yang lama harus

menunggu orang tua siswa selesai bekerja atau sedang tidak sibuk. Informan mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa bertatap muka atau online dengan dukungan atau bantuan dari alat-alat elektronik. Strategi pembelajaran daring terdapat perbedaan dengan tatap muka, proses belajar mengajar tatap muka yang dilakukan antara siswa dan guru dilaksanakan di sekolah, sedangkan pembelajaran daring proses belajar mengajarnya dilakukan secara virtual di rumah, dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sumber pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran daring menggunakan buku modul, LKS (lembar kegiatan siswa) dan juga menggunakan youtube sebagai tempat memperoleh informasi yang lebih banyak. Hasil belajar dalam prolehan skor mengalami kenaikan namun tingkat pemahaman anak mengalami penurunan

#### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang serta memberikan manfaat dalam penerapan pembelajaran daring namun juga bisa menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran daring di SD 03 Rejosari, pendidikan daring adalah pendidikan yang dilakukan di rumah dengan bantuan alat elektronik sebagai alat komunikasi antara guru dengan wali murid dan siswa, pembelajaran daring cukup efektif digunakan dalam masa-masa pandemi seperti ini untuk memutus tali penyebaran covid'19. Selama penerapan pembelajaran daring belum ada strategi khusus yang dilaksanakan guru, strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak yang aktif, kreatif dan semangat dalam penerapan pembelajaran daring. Sumber pembelajaran daring tentunya berbeda dengan sumber pembelajaran tatap muka, sumber pembelajaran dalam pembelajaran daring yang diterapkan di SD 03 Rejosari sangat beragam dari mulai laman online hingga memanfaatkan sekitar rumah. Hasil pembelajaran daring di SD 03 Rejosari mengalami penurunan dalam tingkat pemahaman yang disebabkan karena adanya campur tangan dari orang keluarga atau orang sekitar dalam pengerjaan tugas, untuk hasil pembelajarannya atau skor yang di dapat mengalami kenaikan.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian kualitatif yang di laksanakan di SD 03 Rejosari Tahun pelajaran 2020/2021, terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang dan memberikan pengaruh baik terhadap pembelajaran daring namun juga dapat menghambat pembelajaran daring di SD 03 Rejosari, pembelajaran daring dianggap sangat efektif dii terapkan di masa pandemi untuk kesehatan dan keselamatan siswa, strategi pembelajaran sangat penting dalam memilihannya agar siswa semngat dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat aktif, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Sumber pembelajaran daring sangat beragam bisa di dapat dari laman online maupun memanfaatkan lingkungan sekitar.

##### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: Dari hasil penelitian serta penarikan kesimpulan yang telah peneliti buat, maka peneliti membuat catatan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

###### **1. Bagi Sekolah**

Sebaiknya pihak sekolahan membuat atau mengadakan pembekalan kepada guru-guru kelas, agar guru memiliki pandangan dalam merancang sekaligus melaksanakan atau menerapkan pembelajaran daring.

###### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya pihak guru membuat strategi pembelajaran, sumber pembelajaran dan juga penilaian yang lebih baik lagi sebagai acuan sehingga guru tidak bingung dalam melaksanakan pembelajaran daring, tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan merugikan.

###### **3. Bagi Peneliti**

Untuk peneliti selanjutnya dalam meneruskan penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih dalam lagi terhadap pembelajaran daring, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi dan ada inovasi baru dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan*

Kebudayaan, 10(3), 282-289.

Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online (BNBB)*. Banten: Universitas terbuka.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775- 783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi. (Edisi Revisi)*. Kudus: Universitas Muria Kudus Press.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Universitas Negeri
- Hermanto, H., & Supena, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 188- 194.
- Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020, September). Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber & Pusat Sumber Belajar*. Depok : Prenada Media Group.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.